

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian sehat menurut WHO Sehat adalah kondisi normal seseorang yang merupakan hak hidupnya. Sehat berhubungan dengan hukum alam yang mengatur tubuh, jiwa, dan lingkungan berupa udara segar, sinar matahari, diet seimbang, bekerja, istirahat, tidur, santai, kebersihan serta pikiran, kebiasaan dan gaya hidup yang baik. *World Health Organization* (WHO) membuat definisi universal yang menyatakan bahwa pengertian sehat adalah suatu keadaan kondisi fisik, mental, dan kesejahteraan sosial yang merupakan satu kesatuan dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan (Nurtyasrini dan Hafiar, 2016).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang. Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies, gingivitis, radang dan stomatitis pada kelompok usia sekolah menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi dan mulut (Simaremare dan Wulandari, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Walker dan Todd pada tahun 1982 yang dikutip oleh Mappahijah insidensi rasa takut dan cemas terhadap perawatan gigi sebanyak 16% ditemukan pada anak-anak usia sekolah. Penelitian lain pada tahun 1985 memberikan gambaran bahwa anak-anak

yang cemas cenderung menarik diri dari lingkungan sekitar dan sulit beradaptasi. Hasil penelitian di Indonesia ditemukan sebanyak 22% menyatakan rasa takut dan cemas terhadap perawatan gigi. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak-anak seperti itu akan mendatangkan lebih banyak masalah pada kunjungan ke dokter gigi. Perilaku anak tersebut akan sangat mempengaruhi keberhasilan perawatan gigi dan mulutnya karena akan menyulitkan dokter gigi dalam memberikan perawatan (Permastasari, 2014).

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dapat dilaksanakan melalui kegiatan promosi kesehatan dengan memanfaatkan berbagai media yang disesuaikan dengan kelompok sasaran. Anak-anak sebagai target memiliki karakteristik khusus sesuai tahap perkembangan usia dan kognitif. Pada rentang usia 7–11 tahun, mereka berada pada fase operasional konkret, di mana anak sudah mampu bernalar, memecahkan persoalan nyata, serta memahami hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, pemilihan media promosi kesehatan harus tepat agar informasi dapat diterima dengan baik dan materi yang diberikan mudah dipahami oleh anak (Fadillah dan Dkk, 2021).

Media memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan kesehatan anak, sebab perhatian anak lebih mudah terfokus ketika media yang digunakan sesuai dengan karakteristik mereka. Selain itu, media juga berfungsi mempercepat pemahaman dalam proses belajar. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah permainan ular tangga. Dalam kegiatan promosi kesehatan, permainan ini dikembangkan dalam bentuk *simulation game* yang menggabungkan unsur bermain peran serta diskusi kelompok

dengan menyisipkan pesan-pesan kesehatan di dalamnya. Melalui cara tersebut, proses belajar menjadi lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan bagi anak.

Di samping penggunaan media ular tangga, metode lain yang juga efektif adalah media audio visual. Media ini dinilai tepat untuk anak usia sekolah, karena pada tahap perkembangan kognitif praoperasional, anak lebih mudah memahami informasi dari hal-hal yang dapat mereka lihat dan dengar secara langsung (Nutrisia, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik ingin mengetahui gambaran pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut menggunakan perbandingan media audio visual dan ular tangga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat di rumuskan :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah di beri penyuluhan media audio visual dan ular tangga.
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual dan ular tangga terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa/siswi UPTD SD Negeri Angkasa

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan khusus
 - a. Mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan menggunakan media audio visual dan ular tangga tentang

kesehatan gigi dan mulut siswa siswi UPTD SD Negeri Angkasa

- b. Mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual dan ular tangga terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa-siswi UPTD SD Negeri Angkasa

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat memberikan manfaat bagi penulis dalam penyelesaian proses studi serta memberikan perkembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam pekerjaan sehari-hari.

2. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai untuk menambah pustaka dan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa siswi SUPTD SD Negeri Angkasa sebagai bahan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.